

## Makna Kehidupan Beragama Bagi Generasi Zaman Ini

<sup>1</sup>Najwa Adillah Masnur, <sup>2</sup>Azzahra Hafiza, <sup>3</sup>Jihan Nailah Putri, <sup>4</sup>Rizki tiandri  
<sup>5</sup>Wismanto

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>1</sup>[230501152@student.umri.ac.id](mailto:230501152@student.umri.ac.id), <sup>2</sup>[230501183@student.umri.ac.id](mailto:230501183@student.umri.ac.id),

<sup>3</sup>[230501137@student.umri.ac.id](mailto:230501137@student.umri.ac.id), <sup>4</sup>[230501273@student.umri.ac.id](mailto:230501273@student.umri.ac.id), <sup>5</sup>[wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id)

Korespondensi penulis : [230501152@student.umri.ac.id](mailto:230501152@student.umri.ac.id)

**ABSTRACT.** Religion is not only a belief but also a means to make people feel the presence of God. The view of religion should be lived and practiced in daily life. In modern life, there are many ways people view religion. Others see it as something that must be practiced in daily life, while others see religious beliefs as something that must be practiced as part of the rituals of worship. Modern life presents challenges to those caught up in media technology, the crisis of meaning causes religion to no longer be considered a necessity and only a formality. Everyone has a different way of determining their life goals in the face of all forms of erosion of faith, so that there are various ways to interpret religion. There are various ways to interpret religion.

**Keyword :** Religion, Modern Life

**ABSTRAK.** Agama bukan hanya sebuah keyakinan tetapi juga sarana untuk membuat orang-orang merasakan kehadiran Tuhan. Pandangan tentang agama harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan modern, ada banyak cara pandang orang melihat agama. Orang lain melihatnya sebagai sesuatu yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, ada juga yang memandang keyakinan agama sebagai sesuatu yang harus diamalkan sebagai bagian dari ritual ibadah. Kehidupan modern menghadirkan tantangan kepada mereka yang terperangkap dalam teknologi media, krisis makna menyebabkan agama tidak lagi dianggap sebagai kebutuhan dan hanya formalitas. Setiap orang mempunyai cara yang berbeda untuk menentukan tujuan hidupnya dalam menghadapi segala bentuk pengikisan iman, sehingga timbullah berbagai cara untuk memaknai agama.

**Kata kunci :** Agama, Kehidupan Modern

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berpenduduk mayoritas Muslim dan telah berkembang banyak aliran agama yang berbeda. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk perkembangan ilmu-ilmu sosial, mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap apa yang disebut fenomena keagamaan (Budiantoro et al. 2023; Nursyifa 2019; Rofiq 2019; Suradi 2018). Keberagaman konsep keagamaan seringkali menimbulkan konflik yang mengatasnamakan agama. Agama tidak sebatas mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Karena agama juga mengatur bagaimana kita hidup bersama sesama manusia dan juga mengatur hubungan manusia dengan alam. Berdasarkan keimanan kepada Tuhan, perilaku manusia yang baik mengikuti aturan Tuhan.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa agama merupakan suatu pandangan hidup yang harus diterapkan manusia untuk mewujudkan kebaikan hidup ini dan akhirat. Sayangnya,

tidak semua orang memahami agama sebagai kebutuhan dan tujuan hidup untuk mencapai dunia abadi, ada pula yang memandang aturan agama sebagai kewajiban yang harus dihormati dan tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan tidak didasari atas rasa cinta kepada sang Pencipta, melainkan atas dasar status keislaman.

Ada beberapa pandangan yang berhubungan dengan doktrin agama. Disatu sisi, kita bersentuhan dengan dimensi penting agama, yaitu setiap agama mempunyai hak eksklusif atas kebenaran, yaitu agamanya yang paling benar dan bernilai. Disisi lain, kita sering mendengar bahwa agama merupakan hak dasar warga negara, termasuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Agama dianggap sebagai hak asasi individu yang tidak boleh diintervensi oleh siapa pun, termasuk negara.

Pada sisi lain, kita juga sering mendengar beragama merupakan hak dasar warga negara, termasuk mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Beragama dipandang merupakan hak asasi individu, yang tak boleh dicampuri siapa pun termasuk oleh negara (Basuki U 2020; Prasetya and Marisi 2022; Sufyan 2023; Syathori and Himmawan 2023; Wardana 2022). Karena merupakan hak individu, maka tugas negara adalah menjamin terlaksananya hak-hak tersebut dalam kehidupan keseharian penganutnya. Ada juga yang memandang keberagaman ini dari sisi kewarganegaraan. Beragama merupakan sebuah kebajikan publik (*public virtue*) yang harus dijaga dan ditumbuhkembangkan oleh masyarakat sendiri. Dalam sebuah masyarakat sipil, masyarakat menegakkan aturan main yang bisa saja bersumber dari ajaran agama untuk menjaga kebersamaan sebagai warga negara.

Dengan begitu agama menjadi sebuah alasan untuk beberapa keperluan. Sehingga ketika agama sudah dianggap tidak lagi relevan, maka manusia lebih banyak menghargai kehidupan materialistik daripada kehidupan spiritual merupakan ruhnya agama (Cendana, Natalia, and Nyanasuryanadi 2023; Kutlu 2023; Olivia et al. 2023), menjalarnya budaya permisif di kalangan umat manusia, munculnya sikap individualistis, lembaga pendidikan kurang menjanjikan, terjadinya konflik dalam nilai-nilai sosial dan polarisasi budaya. Situasi semacam ini memunculkan ketegangan-ketegangan dialektis antara budaya-budaya materialis atau budaya modern dengan keharusan agama untuk tetap mempertahankan aspek-aspek *transcendental*.

Meskipun pandangan sekuler ini telah merasuki kehidupan umat Islam dengan budaya modern, namun agama Islam harus berusaha mempertahankan pendiriannya dan berusaha melindungi diri dari hal-hal duniawi. Islam harus mempertahankan ajarannya dalam

menghadapi kebudayaan modern, karena umat manusia masih membutuhkan kehadiran agama di dalamnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (penelitian perpustakaan). Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi yakni teknik yang pertama dan paling utama dilakukan dalam penelitian dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis kemudian diselidiki atau diteliti. Penelitian bersumber dari buku-buku, majalah, dan jurnal yang berkaitan dengan subjek penelitian penulis. Penelitian ini bersifat deskriptif karena mengumpulkan banyak pendapat peneliti dan para ahli kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **1. Pengertian Agama**

Kata agama dalam Islam disebut Ad-Din, kata tersebut berasal dari دان-دين-دينا, yang memiliki pemaknaan banyak. Makna-makna utama dalam kata din dapat disimpulkan menjadi empat: (1) keadaan berhutang; (2) penyerahan diri; (3) kuasa peradilan; (4) kecenderungan alami. Mengenai kata Ad-Din yang telah disebutkan berasal dari al-Qur'an: Artinya; *“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitabkecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”* (QS. Ali-Imran [3]: 19).

Dari sudut pandang lain, agama merupakan fenomena yang seringkali “ada di mana-mana”, dan agama melibatkan upaya manusia untuk mengukur kedalaman makna keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta lain. Selain itu, agama mampu membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna serta perasaan takut dan teror. Meski perhatian terfokus pada keberadaan dunia gaib (akhirat), namun agama tetap terlibat dalam permasalahan kehidupan sehari-hari. Menurut penjelasan Prof. Al-Attas, tujuan beragama adalah mengembalikan manusia kepada keadaan asalnya (Ansori 2021;

Hasib 2020; Muhammad et al. 2020; Profesor, Muhammad, and Kullī n.d.). Pada kondisi ini, manusia menyadari akan jati diri dan spiritualnya melalui pengetahuan manusia yang benar. Tujuan hidup di dunia sesungguhnya adalah proses kembali kepada Tuhan.

Agama mempunyai nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai individu dan dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu, agama juga berdampak pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, secara psikologis, agama dapat berfungsi sebagai motivator intrinsik (di dalam diri) dan motivator ekstrinsik (di luar diri). Motif yang didorong keyakinan agama dinilai memiliki kekuatan yang mengagumkan dan sulit ditandingi oleh keyakinan non-agama, baik doktrin maupun ideologi yang bersifat profan (Jaelani 2023). Dengan demikian, agama merupakan suatu pengertian yang setiap orang bebas menentukan hak-hak beragamanya, karena di dalamnya manusia menemukan visi hidup dan inspirasi yang dapat menjadi landasan kokoh bagi terbentuknya nilai-nilai kemanusiaan, kehormatan dan harkat dan martabat.

Agama dalam kehidupan pribadi berperan sebagai sistem nilai yang mengandung standar-standar tertentu. Secara kolektif, standar-standar tersebut menjadi kerangka acuan sikap dan perilaku yang sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai keagamaan, mempunyai makna khusus dalam kehidupan pribadi dan dilestarikan sebagai bentuk ciri khasnya. Manusia sendiri mempunyai suatu bentuk sistem nilai. Sistem nilai ini sepertinya masuk akal baginya. Sistem ini terbentuk melalui proses pembelajaran dan sosialisasi. Rangkaian sistem nilai ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas. Sistem nilai yang berdasarkan agama dapat membekali individu dan masyarakat dengan seperangkat sistem nilai berupa nilai dan pembenaran untuk mengatur sikap pribadi dan sosial. Pengaruh sistem nilai terhadap kehidupan individu disebabkan oleh nilai sebagai realitas abstrak yang dialami sebagai penggerak atau pedoman kehidupan. Padahal nilai mempunyai pengaruh terhadap pengaturan tingkah laku, cara berpikir dan tingkah laku.

Nilai mempunyai dua aspek, yaitu aspek intelektual dan aspek emosional. Dan perpaduan kedua aspek inilah yang akan menentukan nilai dan fungsi sesuatu dalam kehidupan. Jika dalam kombinasi yang mengukuhkan suatu tindakan lebih menonjol unsur intelektualnya, maka kombinasi nilai tersebut disebut norma atau prinsip. Namun, dalam keadaan tertentu, faktor emosional dapat memainkan peran yang lebih besar sehingga menyebabkan seseorang menjadi asyik dengan dorongan tersebut. Fenomena keagamaan banyak terjadi karena seseorang beragama namun tidak bisa mengendalikan

emosi dan dogmanya. Itulah sebabnya banyak terjadi peristiwa kekerasan yang mengatasnamakan agama.

Kekerasan agama adalah kekerasan yang dimotivasi oleh atau sebagai respons terhadap norma, teks, atau doktrin agama. Kekerasan agama juga tidak semata-mata masalah kekerasan secara fisik yang dimotivasi oleh ajaran agama, tapi juga kekerasan verbal yang biasanya muncul dalam bahasa-bahasa kebencian dan kekerasan terhadap kelompok lain (Andika 2022; Nasirudin and Izzin 2021). Kekerasan ini mencakup kekerasan terhadap organisasi, individu, atau objek keagamaan yang menjadi sasaran kekerasan atau ajaran pelaku kekerasan. Kekerasan agama cenderung menekankan aspek simbolis dalam tindakannya. Kekerasan agama, seperti kekerasan pada umumnya, bukan sekedar melukai dan menumpahkan darah orang lain, namun juga merupakan pemaksaan dan perampasan kebebasan. Ditinjau dari fungsi dan peran agama dalam mempengaruhi individu, baik berupa sistem nilai, motivasi maupun gaya hidup, maka pengaruh yang paling utama adalah pengaruh berupa kesadaran terjaga).

Kesadaran merupakan pengingat seseorang terhadap dirinya sendiri. Dalam manusia terdapat beberapa potensi yang membentuk kehidupan manusia. Potensi-potensi tersebut adalah :

- 1) bidayat al-ghariyat (naluri)
- 2) bidayat al-Hissiyat (indera)
- 3) bidayat al-aqliyyat (akal)
- 4) bidayat-aldiniyyat (agama).

Melalui pendekatan ini, agama menjadi potensi bawaan sejak lahir. Pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah mendatangkan kestabilan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses dan rasa puas. Perasaan positif ini terus memotivasi tindakan. Agama dalam kehidupan setiap individu, selain berperan sebagai motivasi dan nilai moral, juga menjadi sumber pengharapan. Agama berpengaruh sebagai motivator individu dalam melakukan aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan bertentangan dengan keyakinan agama dianggap mempunyai unsur kesucian dan ketaatan. Koneksi ini akan menginspirasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Walaupun agama merupakan suatu nilai moral, namun karena dalam melakukan suatu perbuatan, seseorang akan terikat oleh aturan antara apa yang boleh dan apa yang tidak boleh menurut ajaran agama orang tersebut.

## **2. Tantangan Islam dikehidupan Modern**

Perjuangan antara modernitas dan tradisi di dunia Islam telah melahirkan upaya reformasi masa lalu (Ananda and Khoirul Fata 2019). Gerakan ini merupakan gerakan kebangkitan Islam, bukan gerakan Islam baru. Menurutnya, Modernisme memiliki ciri dan merupakan gerakan yang berasal dari Barat dan bertujuan untuk menggantikan ajaran agama Katolik dengan pengetahuan dan pendidikan dunia modern. Gerakan ini mencapai puncaknya di dunia barat. Kebangkitan Islam modern tidak selalu mengarah pada tegaknya Islam dalam kehidupan umat Islam.

Kehidupan modern memang memberikan kemudahan untuk mencari pengetahuan agama dengan melalui media sosial yang marak di masa kini (Syahputra, Sukmawati, and Syafitri 2023; Wismanto., Zuhri Tauhid. 2023). Namun, sesuatu yang bersifat instan akan memberikan pengaruh yang besar terhadap diri seseorang. Semua yang terkait di media sosial dianggap suatu kebenaran yang mutlak, sehingga dijadikan panduan dalam memahami agama. Semua ditelan mentah-mentah tanpa difilter terlebih dahulu membentuk diri menjadi pola pikir yang kaku, kebencian terhadap umat beragama, dan menghambakan sosial media sebagai Tuhan. Setiap detik dalam kehidupan umat Islam selalu berhadapan dengan hal-hal yang dilarang agamanya akan tetapi sangat menarik naluri kemanusiaannya, ditambah lagi kondisi religius yang kurang mendukung. Keadaan seperti ini sangat berbeda dengan kondisi umat Islam terdahulu yang kental dalam kehidupan beragama dan situasi zaman pada waktu itu yang cukup mendukung kualitas iman seseorang.

Cepatnya arus informasi, gaya hidup, nilai-nilai budaya dan kendali atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dipahami berada di tangan orang-orang Barat. Pengendalian tersebut membuahkan produk teknologi yang dianggap bebas nilai oleh sekelompok orang, sehingga ciri khas budaya Barat tidak terlihat di produk tersebut. Sedangkan pandangan lainnya mengungkapkan bahwa pada kenyataannya sebuah produk teknologi tetap saja tidak bebas nilai. Kehadiran produk tersebut secara tidak langsung menunjukkan paradigma, gaya hidup, norma, sistem nilai dan budaya tertentu. Terlebih lagi jika sebuah produk tersebut telah dikemas sesuai dengan budaya, nilai nama produsen teknologi itu sendiri.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya perkembangan ilmu-ilmu sosial kemanusiaan, secara relatif mempererat jarak perbedaan budaya antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Hal yang demikian sangat mempengaruhi kesadaran manusia terhadap apa yang disebut dengan fenomena

agama. Agama pada era sekarang tidak lagi secara total bisa didekati dan difahami hanya melalui pendekatan teologis-normatif.

Masyarakat modern memiliki ciri-ciri diantaranya : Memiliki hubungan antar manusia didasarkan pada kepentingan pribadi, berkeyakinan bahwa knowledge dan Teknologi yang berperan sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan. Masyarakatnya memiliki beragam profesi yang dapat ditingkatkan melalui lembaga pendidikan dan ketrampilan, memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi dan merata. Hukum atau peraturan yang berlaku adalah tertulis dan sangat kompleks. Kondisi ekonomi yang sudah canggih termasuk dalam penggunaan alat-alat pembayaran. Menurut Soejono Soekanto, modernisasi merupakan suatu proses perubahan sosial yang terarah dan terencana (Ananda and Khoirul Fata 2019; Ngulwiyah, Rohimah, and Suaidi 2021; Zulaili 2020; Zulkifli et al. 2023). Banyak hal-hal baru yang dapat kita rasakan di jaman modern ini, misalnya kecanggihan teknologi yang memudahkan berbagai aktivitas kita. Kehidupan modern tidak terlepas dari peran globalisasi yang menyebarkan berbagai pengaruh barat ke segala penjuru dunia.

Perlu dipahami bahwa penyebaran ide-ide baru di negara-negara Barat, tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam nilai-nilai dan gaya hidup, berbeda dengan yang dianut oleh masyarakat berkembang. Baik secara objektif maupun subjektif, tren baru yang diperkenalkan oleh negara-negara Barat telah mengubah seluruh aspek masyarakat Muslim. Saat ini, umat Islam dipaksa untuk memikirkan kembali tradisi mereka mengingat perubahan yang sedang terjadi. Respons ini memunculkan gerakan reformasi. Namun, reformasi Islam bukan sekedar reaksi umat Islam terhadap perubahan tersebut. Kemunduran kehidupan beragama dimasyarakat Muslim juga penting bagi gerakan reformasi. Banyak komunitas yang menyerukan kebangkitan kehidupan beragama dan pembersihan praktik keagamaan yang dianggap tidak Islami. Kehidupan modern memang memberikan kemudahan untuk mencari pengetahuan agama dengan melalui media sosial yang marak di masa kini.

Kebanggaan menampilkan aktivitas keagamaannya dihadapan masyarakat sudah menjadi bagian dari budaya masa kini. Jika ibadahnya tidak dilandasi hati dan pikiran yang benar, maka umat Islam akan terguncang oleh permasalahan keimanannya sendiri. Ibadah bukanlah sebuah keharusan, namun sebuah amalan yang harus dilakukan. Meskipun dihantui oleh teknologi yang melemahkan keimanan masyarakat, ada orang-orang yang memahami penindasan yang dihadapi umat Islam di zaman yang

revolusioner dan makmur ini, yang mencari bimbingan spiritual sebagai panduan untuk fokus pada apa yang mereka inginkan.

Yang terjadi saat ini bukan hanya persoalan agama, namun juga persoalan ekonomi, budaya, moral, dan ilmu pengetahuan yang menjadi tantangan bagi umat Islam. Masyarakat saat ini tidak peduli terhadap alam, moralitas, agama, atau bahkan dirinya sendiri. Iman dan taqwa sangat penting untuk memperkokoh landasan kehidupan manusia.

Misalnya pendidikan, pekerjaan, keluarga, masyarakat, hubungan antarmanusia, dan sebagainya. Meski penting untuk dipahami, masih banyak orang yang mengaku beragama namun tidak menerapkan keyakinan dan komitmennya dalam kehidupan. Kehidupan saat ini membuat masyarakat melupakan hakikat manusia yang diciptakan oleh Tuhan, yang seharusnya beriman dan beribadah. Orang-orang sibuk mencari kebahagiaan dalam hidup dan rela mengorbankan segalanya demi kepuasan dunia. Pendidikan Islam diabaikan, akibatnya banyak diantara mereka yang sukses namun hidup diatas cara-cara yang tidak Islami, halal dan haram hampir tidak bisa membedakan, akhirnya jadilah mereka genarasi yang tidak merasa takut dengan azab Allah Subhanahu Wa Taala.

Ditinjau dari usaha pemerintah untuk memperbaiki keadaan yang memang sudah seakan dipertontonkan kepada kita semua baik didepan mata maupun melalui media(Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman 2023). Berbagai tontonan akhlak yang buruk, dekadensi moral yang parah, mulai dari pemerkosaan, pencurian, korupsi, pembunuhan, dan lain sebagainya. Maka pendidikan karakter yang mengacu kepada pancasila dan semuanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman menjadi solusinya.

Delapan belas karakter pendidikan yang ditumbuhkembangkan berdasarkan nilai-nilai pancasila yaitu pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab (Elbina Saidah Mamla 2021). Beberapa diantara karakter pendidikan tersebut sudah pernah di teliti seperti pendidikan karakter religius (Isnaini et al. 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto 2022; KEMENDIKNAS 2011; Kusuma 2018; Muslim et al. 2023; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023; Wismanto, Ananda et al. 2024), karakter jujur (Elbina Saidah Mamla 2021; Muslim et al. 2023; Pendidikan



and 2018 n.d.), karakter toleransi (Aswidar and Saragih 2022; Marintan Marintan and Priyanti 2022; Rahmawati and Harmanto 2020; Sari 2016; Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris 2022), karakter disiplin (Aswidar and Saragih 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto n.d.; Wuryandani et al. 2014), karakter kerja keras (KEMENDIKNAS 2011; Marzuki and Hakim 2019), karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokratis dan yang lainnya.

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut tentu diperlukan manajemen pengelolaan pendidikan yang baik oleh kepala sekolah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi 2022; Muslim et al. 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023), kurikulum yang mendukung (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus 2022; Dina et al. 2022; Roza 2004; Wismanto, Hitami, and Abu Anwar 2021), guru-guru yang kompeten dibidangnya (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah 2022; Fitri, Nursikin, and Amin, Khairul 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto n.d.; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif 2023; Wismanto n.d.), kerjasama dengan orangtua walimurid yang baik, peningkatan sumberdaya manusianya (guru dan tendik) serta hal-hal lainnya yang diperlukan (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022). Jika pendidikan karakter ini bisa berjalan dengan baik, maka lembaga pendidikan bisa akan mampu membantu peserta didik kita untuk bisa terhindar dari perbuatan yang mengarah pada kesyirikan (Wismanto., Zuhri Tauhid. 2023; Wismanto Abu Hasan 2018).

### **3. Wacana Keagamaan dalam Sudut Pandang Penulis**

Jurnal ini berfokus pada keagamaan yang mempengaruhi isu-isu Islam dalam kehidupan modern, tidak hanya mengkaji fenomena yang sedang terjadi namun juga menggali perspektif akademis terhadap isu tersebut terkait dengan realitas sosial. Salah satu wacana keagamaan yang menjadi perdebatan sengit dikalangan ulama saat ini adalah mengenai makna agama dalam kehidupan modern. Bukan karena pidato tersebut merupakan bagian dari materi akademis yang diberikan kepada mahasiswa, melainkan karena pidato tersebut menjadi bahan perbincangan publik. Berdampak langsung pada kehidupan beragama masyarakat, khususnya Islam.

Ada beberapa kekuatan yang mempengaruhi agama seseorang. Pertama, negara berhak mengatur masyarakat dengan mengeluarkan peraturan bahwa setiap orang harus menganut agama yang sesuai dengan agama yang diakui. Secara tidak langsung menunjukkan bahwa setiap orang wajib beragama. Kedua, aturan agama mengharuskan Anda untuk mengikuti aturan yang sudah ada dalam agama Anda. Bagi orang yang bersedia menerima aturan tersebut dengan hati ikhlas dan pikiran terbuka maka akan membentuk perilaku seseorang menjadi lebih baik, namun berbeda dengan mereka yang menganggap tugas adalah suatu keharusan, mereka harus mengikuti aturan tersebut.

Setiap manusia tentu mendambakan keselamatan dalam kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu manusia dituntut mampu merenungkan dan merealisasikan dalam kehidupan nyata, dengan menggali segala yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT di muka bumi ini dari kebahagiaan akhirat dan jangan melupakan kenikmatan duniawi. Serta harus melakukan kebaikan kepada sesama, sebagaimana Allah berbuat baik kepada manusia, dan hendaknya tidak membuat kerusakan di muka bumi. Sebagaimana firman Allah berikut ini : Artinya: *“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”* (Q.S Al-Qasas:77)

Berdasarkan ayat di atas, minimal ada tiga langkah prioritas yang perlu disadari tentang eksistensi manusia di dunia ini. Pertama, memprioritaskan kebahagiaan kehidupan akhirat yang menghendaki agar dalam melaksanakan kehidupan di dunia senantiasa mengutamakan pertimbangan nilai akhirat. Akan tetapi bukan berarti dalam memprioritaskan kehidupan akhirat tersebut kemudian mengabaikan kebahagiaan dunia, karena amalan akhirat tidak berdiri sendiri dan terlepas dari amalan duniawi. Sangat banyak amalan akhirat yang berhubungan erat dalam mewujudkan kebahagiaan duniawi. Kedua adalah senantiasa menghendaki kebaikan. Jika setiap manusia menanamkan prinsip ini, niscaya akan menunjukkan dirinya sebagai orang yang selalu menginginkan kebaikan. Ketiga yaitu senantiasa tidak berbuat kerusakan. Apabila prinsip ini dipegang teguh oleh setiap orang maka akan lebih menyempurnakan prinsip kedua, yaitu berbuat baik dengan syarat menghindari perbuatan yang bathil. Terciptanya kerusakan di muka bumi ini, baik kerusakan alam, kerusakan moral, dan kerusakan tatanan kehidupan masyarakat sering terjadi karena telah hilangnya kesadaran akan tujuan hidup yang

hakiki. Artinya : “Dan setiap yang bernyawa tidak akan mati kecuali dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barangsiapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala (dunia) itu, dan barangsiapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala (akhirat) itu, dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.”

Dunia merupakan tempat dimana kita menanam berbagai amal yang dapat membawa keselamatan di akhirat. Namun manusia pun bukan berarti harus melupakan kebahagiaan kehidupan dunia, apalagi di jaman modern yang serba canggih ini, sebaiknya mempergunakan segala kemudahan yang ada untuk sarana beribadah. Akan tetapi manusia sebaiknya tidak terbuai oleh kesenangan kehidupan dunia ini, karena dunia hanyalah sementara.

## **KESIMPULAN**

Agama adalah pedoman menuju kehidupan kekal. Agama adalah solusi permasalahan hidup manusia. Sangatlah penting bagi manusia untuk sadar akan agamanya, mengamalkan agamanya dengan ikhlas tanpa melihat bahwa itu adalah suatu kewajiban. Kehidupan modern sedang mengikis keimanan masyarakat, sehingga tidak ada alasan untuk tidak berusaha memperbaikinya. Namun tren modern menjadi acuan bagi terus meningkatnya ketakwaan.

Wacana keagamaan mempengaruhi agama yang dianut seseorang, termasuk negara mengeluarkan peraturan bahwa masyarakat harus menganut suatu agama. Kemudian, aturan agama yang mewajibkan seseorang untuk mengikuti aturan tertentu akan membentuk perilaku seseorang menjadi lebih baik, namun berbeda dengan mereka yang memandang kewajiban ini sebagai suatu keharusan yang memaksa kemauannya untuk mengikuti aturan tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, Wismanto. 2023. “Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas ‘Guru Profesional’ Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Disrupsi.” 12:241–51.
- Ananda, Rifki Abror, and Ahmad Khoirul Fata. 2019. “Sejarah Pembaruan Islam Di Indonesia.” *Jawi* 2(1):19–40.
- Andika, Andika. 2022. “Agama Dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern.” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 2(2):129. doi: 10.22373/arj.v2i2.12556.

- Ansori. 2021. "Islamisasi Ilmu." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3(April):49–58.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, Rafifah. 2022. "Mengasah Kemampuan Softskills Dan Hardskills Calon Guru SD/MI Pada Metode Microteaching Melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa PGMI UMRI." *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11:282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, Wismanto. 2022. "PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR." 11:301–8.
- Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih. 2022. "Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(1):134. doi: 10.23887/jipp.v6i1.43373.
- Basuki U. 2020. "Basuki, U. (2020). Merunut Konstitusionalisme Hak Atas Pelayanan Kesehatan Sebagai Hak Asasi Manusia. *Jurnal Hukum Caraka Justitia*, 1(1), 21-41." *Caraka Justitia* 1(1):21.
- Budiantoro, Totok, Mukhammad Azrial, Maulana Akmal, and Haniyah. 2023. "Sejarah Pengakuan Hak Konstitusional Penghayat Kepercayaan." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(4):85–90.
- Cendana, Jessica, Karina Natalia, and Partono Nyanasuryanadi. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Buddha Melalui Ekonomi Dan Ekolog." 7:29478–85.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, Refika. 2022. "Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru." *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI* 8:100–110.
- Dina, A., D. Yohanda, J. Fitri, and ... 2022. "Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1):149–58.
- Elbina Saidah Mamla, Wismanto. 2021. "Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam Al-Qur'an." *At-Thullab* 1(2):16.
- Fitri, Aulia, Mukh Nursikin, and Wismanto Amin, Khairul. 2023. "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal on Education* 5(3):9710–17.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, Rieskha Tri Adilah. EM. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru." 4(6):1734–10351.
- Hasib, Kholili. 2020. "Konsep Ins ā n Kulli Menurut Al-Attas." *Tasfiyah* 4(2).
- Isnaini, Muhammad, Isran Bidin, Bambang Wahyu Susanto, and Ilham Hudi. 2023. "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila Dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT." 05(04):11539–46.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, Khairul Amin. 2022. "Penguatan

- Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau.” *Journal on Education* 04(04):1448–60.
- Jaelani, Juhri. 2023. “Modernitas Kehidupan Beragama Dalam Perkembangan Pendidikan Islam.” *Civilization Research: Journal of Islamic Studies* 2(2):168–87. doi: 10.61630/crjis.v2i2.1.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, Rizka syafitri. n.d. “Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam.” 4(3):1162–68.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, Wismanto. 2021. “Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam.” *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(2):131–46. doi: 10.54396/alfahim.v3i2.183.
- KEMENDIKNAS. 2011. “Character Education Implementation Guide Book.” *The Ministry of National Education* 14–16.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, Wismanto. 2022. “KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul.” 11:204–26.
- Kusuma, Destiara. 2018. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah.” *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328* 2 No. 2(2):34–40.
- Kutlu, Tuğba. 2023. *No Titleการบริหารจัดการการบริการที่มีคุณภาพในโรงพยาบาลสังกัดกระทรวงสาธารณสุข*. Vol. 4.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, Wismanto. 2022. “IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN.” 11(2):285–94.
- Marintan Marintan, Dwi, and Nina Yuminar Priyanti. 2022. “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5):5331–41. doi: 10.31004/obsesi.v6i5.3114.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, Riska Syafitri. 2022. “STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU.” 11:204–26.
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim. 2019. “Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras.” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15(1):79–87. doi: 10.31000/rf.v15i1.1370.
- Muhammad, Syed, Naquib Al, Attas Puspita, Ayu Lestari, and Ria Fauziah Salma. 2020. “Konsep Pembelajaran Fakultas Kesehatan Universitas Darussalam Gontor: Implementasi Konsep Islamisasi Syed Muhammad Naquib Al Attas.” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2:483–92.
- Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. 2023. “Manajemen

Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi ( Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru ).” *Journal of Education* 05(03):10192–204.

- Nasirudin, M., and Moch. Dzu Izzin. 2021. “Modernisasi Pendidikan Islam Muhammadiyah.” *Modernisasi Pendidikan Islam Muhammadiyah* 9(1):97–114.
- Ngulwiyah, Istinganatul, Bai Rohimah, and Suaidi. 2021. “Peran Islam Dalam Mewujudkan Keselamatan Hidup Di Dunia Dan Akhirat Dalam Konteks Kehidupan Modern.” *Jurnal Pendidikan Karakter “JAWARA” (JPKJ)* 7(1):61–72.
- Nursyifa, Aulia. 2019. “Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6(1):51. doi: 10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p51-64.
- Olivia, O., A. Anjeli, A. H. Pohan, and ... 2023. “Peran Akhlak Tasawuf Dalam Mengatasi Problematika Masyarakat Modern.” *Journal of ...* 12345.
- Pendidikan, N. Rochmawati-Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian, and undefined 2018. n.d. “Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak.” *Lppm-Unissula.Com*.
- Prasetya, Didimus Sutanto B., and Candra Gunawan Marisi. 2022. “Reposisi Hakikat Beragama Di Tengah Kemajemukan Indonesia.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4(2):264–74. doi: 10.46929/graciadeo.v4i2.95.
- Profesor, Pemikiran, Syed Muhammad, and Al-attas Insān Kullī. n.d. *Jalan Menjadi Manusia Beradab*.
- Rahmawati, Mega, and Harmanto. 2020. “Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikanpancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita.” *Journal of Civics and Moral Studies* 5(Vol. 7 No. 1 (2022)):59–72.
- Rofiq, Ach. 2019. “Model Transformasi Pendidikan Pesantren; Dari Relegiusitas Lokal Menuju Idealitas Global.” *Jurnal Tinta* 1(2):30–43.
- Roza, Yenita. 2004. “ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI PADA SEKOLAH DI KOTA PEKANBARU PROPINSI RIAU.” 1–7.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. n.d. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru.” 4(1):1082–88.
- Sari, Yuni Maya. 2016. “Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23(1):15–26. doi: 10.17509/jpis.v23i1.2059.
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, Wismanto. 2023. “Korelasi Kedudukan Dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum Dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.” 1(2):123–35.
- Sufyan, M. Arif. 2023. “Islam Dan Katolik.” 15(1):49–59.

- Suradi, Ahmad. 2018. "Analisis Dampak Transformasi Pendidikan Pesantren Terhadap Penanaman Jiwa Keikhlasan Santri Di Pondok Pesantren." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1):197–218. doi: 10.21274/taalum.2018.6.1.197-218.
- Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. 2023. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik." 12:327–37.
- Syahputra, Andi, Eka Sukmawati, and Riska Syafitri. 2023. "Dampak Buruk Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja Usia Sekolah ( Dalam Perspektif Pendidikan Islam )." 4(3):1265–71.
- Syathori, A., and D. Himmawan. 2023. "Rekonstruksi Hukum Perkawinan Beda Agama Prespektif Hak Asasi Manusia." ... *Pendidikan Dan Studi Islam* 9(3):1086–1100.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, Khairul Amin. Rafifah Qanita. 2023. "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital." *Jurnal on Education* 6(1):13. doi: 10.29210/146300.
- Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfari, Fitri. 2022. "Moderasi Beragama Untuk Generasi Mienial Pancasila: Studi Kasus MI Tarbiyatu Sibyan Di Desa 'Pancasila' Balun, Turi, Lamongan." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14(1):1–21.
- Wardana, Khansadhia Afifah. 2022. "Kebebasan Beragama Sebagai Hak Asasi Manusia Di Indonesia: Pertentangan Universalisme Dan Relativisme Budaya." *Jurnal Hukum Progresif* 10(1):63–75. doi: 10.14710/jhp.10.1.63-75.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, Afdal. 2023. "Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru." 4(4):1625–33.
- Wismanto, Ananda, Dwi, Elsa Marfina Nandiani, Joya Anggelia, and Sherin Naura Efendi. 2024. "Ajaran Dan Gaya Hidup Dalam Islam 1." 1(1):52–64.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., Atiqah Zhafirah. 2023. "Upaya Pencegahan Budaya Syirik Di Media Sosial Melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam Kemuhammadiyah." 12:338–50.
- Wismanto. n.d. "Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese."
- Wismanto Abu Hasan. 2018. *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar Memahami Tauhid Dan Syirik*. 1st ed. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Munzir Hitami, and Abu Anwar. 2021. "Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di UIN." *Jurnal Randai* 2(1):85–94.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim Budimansyah. 2014. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2(2):286–95. doi: 10.21831/cp.v2i2.2168.
- Zulaili, Iin Nur. 2020. "Modernitas Pesantren Dan Kesakralan Pernikahan Dalam Upacara

Rahmat Pura.” *Fikrah* 8(1):99. doi: 10.21043/fikrah.v8i1.7060.

Zulkifli, Tunga Bhimadi Karyasa, Lenawati Asry, Muh Arif, Najamuddin Petta Solong, Arditya Prayogi, and Siyono. 2023. *Pemikiran Modern Dalam Islam*.